

Ilmu dan Teknologi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Pengrajin Kapuk di Desa Dalaka, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala

Financial Science and Technology of Micro, Small and Medium Enterprises in Kapuk Craftsmen in Dalaka Village, Sindue District, Donggala Regency

Rahayu Indriasari^{1*}, Ni Made Suwitri Parwati¹, Chalarce Totanan¹, Ridwan¹, Fadli Moh. Saleh¹, Muhammad Natsir¹

¹ Jurusan Akuntansi , Universitas Tadulako
[*nimade.sparwati@gmail.com](mailto:nimade.sparwati@gmail.com)

ABSTRAK

Perajin Kapuk terletak di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memberikan pemahaman tentang ipteks keuangan diharapkan mitra dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya (*going concern*). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan melalui observasi dan wawancara pendahuluan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan dengan memaparkan materi, praktik penyusunan laporan *cash flow*, perencanaan modal, dan mengevaluasi tingkat likuiditas usaha, serta diskusi. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk menampung permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengelola kas dan modal usahanya dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program pengabdian. Program ini dilaksanakan selama 8 bulan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Target yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah mitra memiliki pengetahuan dan mampu menjalankan usahanya secara mandiri. Adapun luaran yang dicapai dalam program pengabdian ini, yaitu: video yang diunggah pada youtube dengan link <https://youtu.be/BiArLYpeLfk>, laporan hasil kegiatan, dan desiminasi hasil program pengabdian.

Kata kunci — *going concern, cash flow, modal usaha, likuiditas*

ABSTRACT

Kapuk craftsmen are located in Dalaka Village, Sindue District, Donggala Regency. This community service activity aims to provide education and assistance for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) by providing an understanding of financial science and technology, it is hoped that partners can maintain the continuity of their business (*going concern*). The method of implementing community service activities is carried out in several stages. The first stage is the preparatory stage through observation and preliminary interviews. The second stage is the implementation of activities in the form of counseling and training which are carried out by presenting material, the practice of preparing cash flow reports, capital planning, and evaluating the level of business liquidity, as well as discussions. The third stage is monitoring and evaluation which aims to accommodate the problems faced by MSMEs in managing their cash and business capital and evaluate the level of success of the community service program. This program was carried out for 8 months, starting from preparation, implementation, and monitoring and evaluation. The target that has been achieved in this activity is that partners have knowledge and are able to run their business independently. The outputs achieved in this service program are: videos uploaded on YouTube with the link <https://youtu.be/BiArLYpeLfk>, activity results reports, and dissemination of the results of the service program.

Keywords — *going concern, cash flow, working capital, liquidity*

OPEN ACCESS

© 2023. Rahayu Indriasari, Ni Made Suwitri Parwati, Chalarce Totanan, Ridwan, Fadli Moh. Saleh, Muhammad Natsir

Creative Commons

Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Perajin Kapuk berada di Desa Dalaka berada di wilayah Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, yang berjarak kurang lebih 36 kilometer dari Universitas Tadulako. Desa Dalaka merupakan salah satu Desa dari 15 (lima belas) desa di wilayah Kecamatan Sindue dengan total penduduk sekitar 2.800 (dua ribu delapan ratus) jiwa. Secara turun temurun penduduk Desa Dalaka telah menjadikan kerajinan kapuk sebagai tradisi dan sekaligus usaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Mereka masih mempertahankan kerajinan kapuk sebagai kerajinan lokal khas Desa Dalaka, karena kerajinan kapuk sangat erat kaitannya baik dari sisi budaya maupun perekonomian mereka.

Produk kerajinan yang dihasilkan oleh perajin kapuk di Desa Dalaka ini berupa kasur, bantal, dan guling kapuk. Bahan baku utama berupa kapuk selain berasal dari perkebunan penduduk di desa tersebut, juga didatangkan dari daerah lain, diantaranya Kalimantan dan Gorontalo. Bahan penolong berupa kain dan benang. Sebelum dijadikan kerajinan kapuk, terlebih dahulu buah kapuk diproses dengan digiling dan dijemur sehingga siap untuk digunakan. Produk utama berupa kasur, bantal, dan guling kapuk selain dipasarkan di wilayah Sulawesi Tengah, juga dipasarkan ke Pulau Kalimantan. Sedangkan produk sampingan berupa biji kapuk dijual ke Surabaya sebagai bahan baku pakan ternak. Proses produksi dan produk mitra dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1. Proses Produksi dan Produk Kerajinan Kapuk di Desa Dalaka

Kerajinan kapuk yang mereka lakoni diklasifikasikan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menopang mayoritas perekonomian penduduk Desa Dalaka. Adapun tujuan mereka bertahan dan menjaga kelangsungan usaha kerajinan ini selain untuk memperoleh penghasilan juga mempertahankan

warisan leluhur. UMKM sebagai usaha bisnis yang menyentuh masyarakat harus memberikan andil bagi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan istilah umum dalam ilmu ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2008 (Qonitah et al., 2021).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Arrozi et al. (2017) menyatakan bahwa pengelolaan UMKM dari sudut manajemen, akuntabilitas tata kelola, dan pemodalan mengalami kendala. Sehingga, pengelolaan UMKM tidak maksimal dalam mengelola usahanya dan berakibat pada tidak mampu bertahan dalam lingkungan bisnis. Laporan keuangan penting bagi UMKM sebagai entitas yang memerlukan alat pertanggungjawaban untuk informasi bagi stakeholders dalam mengetahui perkembangan bisnis (Arrozi et al., 2017). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi konprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan serta laporan arus kas (Dahler & Febrianto, 2016).

Menurut (Layyinaturrobaniah & Wa, 2017) salah satu upaya untuk bisa mengendalikan keuangan, diperlukan suatu keberanian untuk melakukan kontrol agar usaha

tetap berjalan sementara kebutuhan keluarga juga terpenuhi. Dengan adanya catatan keuangan ini dapat diketahui semua rincian dan rangkuman penerimaan dan penggunaan uang. Untuk memudahkan pengawasan, pengusaha harus disiplin dan bijak dalam mendayagunakan uangnya, dan perlu dilakukan pencatatan untuk setiap penerimaan maupun pengeluaran.

Ipteks keuangan pada laporan arus kas bagi UMKM penting dilakukan karena sebagai pengganti laporan sumber-penggunaan dana (Indonesia., 2019; Musmini et al., 2011). Fokus pengelolaan kas menjadi prioritas utama dalam pengelolaan keuangan karena aliran kas dapat menunjukkan sumber dan penggunaan dana pada UMKM. Pada UMKM kas sebagai aliran masuk dan aliran keluar selalu terjadi pencampuran antara uang usaha dan kebutuhan rumah tangga. Tidak terjadi pemisahan yang rigid dan kualifikasi dalam aliran kas tersebut (Arrozi et al., 2017). Akibatnya, kebutuhan kas tidak terjadi entitas entity yang pasti serta berprospek mengganggu *going concern* di masa depan (Arrozi et al., 2017).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada UMKM Kerajinan Kapuk di Desa Dalaka Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Pengelola UMKM kerajinan Kapuk tersebut belum dapat membuat laporan keuangan, serta tidak dapat melakukan estimasi kebutuhan kas, sehingga terjadi potensi kesulitan likuiditas. Hal ini wajar terjadi bagi UMKM karena pengelola berasal dari latar belakang non keuangan sehingga kegiatan UMKM yang produktif tidak mampu didukung oleh pelaporan kegiatan produksi yang harus bernilai tambah. Fokus utama pada tahap pengabdian masyarakat ini adalah pengelolaan kas.

Tujuan utama pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan kas, pelaporan arus kas, dan kinerja likuiditas. Hasil program ini diharapkan memberikan nilai tambah bagi pengerajin kapuk dalam menentukan perencanaan dan likuiditas. Implikasi tersebut adalah pengelola mampu untuk mandiri secara edukasi. Target luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya laporan keuangan arus kas berdasarkan SAK UMKM. Sehingga hasil proses pengabdian masyarakat ini akan mampu memberikan

peningkatan pengetahuan mengenai ipteks keuangan bagi UMKM. Target luaran dari pengabdian masyarakat di pengerajin kapuk sebagai berikut: 1. Konstruksi prosedur perencanaan dan kebutuhan modal kerja. 2. Konstruksi laporan keuangan arus kas berdasarkan SAK UMKM. 3. Diseminasi dan publikasi hasil pengabdian masyarakat dalam Jurnal Ilmiah Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para mitra dan kepala desa pada tanggal 4 Februari 2022 bahwa mereka lemah dalam dua hal utama yaitu pengelolaan keuangan dan permodalan usaha, karena menjalaninya hanya berdasarkan insting dan belum memiliki keterampilan dalam hal tersebut. Berdasarkan analisis situasi di atas dan hasil wawancara tersebut, maka permasalahan mitra yaitu:

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra maka dalam dirumuskan permasalahan antara lain, mitra belum mampu merencanakan modal kerja dan kebutuhan modal kerja, mitra belum mampu menyusun laporan keuangan arus kas, dan mitra belum mampu melakukan penilaian terhadap kinerja likuiditas. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini antara lain, meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan kas, pelaporan arus kas, dan kinerja likuiditas mitra sesuai dengan SAK UMKM, mitra mampu menentukan perencanaan kebutuhan modal usahanya, dan mitra mampu meningkatkan kinerja likuiditas usahanya.

2. Target dan Luaran

Target telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemilik UMKM dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan bagi usahanya, Meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan kas, pelaporan arus kas, dan kinerja likuiditas mitra sesuai dengan SAK UMKM, perencanaan kebutuhan modal usaha, dan meningkatkan kinerja likuiditas usaha. Kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan pengelolaan keuangan dengan penerapan ipteks keuangan memberikan manfaat kepada pelaku kerajinan kapuk untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Kasur kapuk merupakan salah satu jenis kasur yang sudah mulai ditinggalkan saat ini dengan beralih menggunakan kasur kekinian. Walaupun demikian kasur kapuk tetap diminati oleh konsumen, karena memiliki beberapa kelebihan. Dengan mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan standar UMKM, diharapkan usaha mitra dapat menopang kebutuhan ekonomi keluarga perajin secara berkesinambungan. Selain itu, UMKM juga dapat meningkatkan skala kegiatan usahanya menjadi lebih besar dengan adanya perencanaan modal usaha yang baik dan kinerja likuiditas usaha yang baik. Mitra dapat menjalin kerja sama dengan suplayer bahan baku tanpa kekurangan likuiditas untuk membayar pasokan bahan baku. Demikian juga dengan selalu tersedianya bahan baku proses produksi dapat dilakukan secara kontinyu, sehingga pruduk tetap tersedia dengan cukup dan dapat memenuhi permintaan pasar.

Adapun luaran dari mitra antara lain, konstruksi prosedur perencanaan dan kebutuhan modal kerja, konstruksi laporan keuangan arus kas berdasarkan SAK UMKM, meningkatnya kinerja likuiditas usaha mitra. Sedangkan luaran pada kegiatan program pengabdian kompetitif ini antara lain, prototype sederhana berupa aplikasi persediaan barang dan laporan arus kas, laporan hasil kegiatan dan desiminasi hasil pengabdian.

3. Metodologi

Program ini dilaksanakan selama 8 bulan dengan rincian 1 bulan pertama untuk persiapan, 6 bulan berikutnya untuk kegiatan inti, serta 1 bulan terakhir untuk penyusunan laporan dan publikasi hasil kegiatan. Tahapan yang dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan aktivitas-aktivitas berikut :

- a. Koordinasi tim, dan perbaikan proposal, serta konfirmasi ulang kepada mitra untuk kesiapan pelaksanaan kegiatan.
- b. Dilakukan observasi terhadap tingkat kemampuan awal memahami dan mempraktekkan pengelolaan keuangan usaha kerajinan kapuk.
- c. Penyusunan modul tiap materi.

2. Transfer Iptek ke Mitra

Kegiatan utama program ini adalah mentransfer ipteks yang dimiliki oleh tim pelaksana kepada mitra melalui pelatihan dan pendampingan. Rincian kegiatan pelatihan meliputi penyajian materi dan praktek yaitu sebagai berikut:

- a. Penyajian materi dan praktek, meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a) Pengenalan ipteks keuangan UMKM berbasis SAK UMKM.
 - b) Pengenalan penyusunan laporan cash flow usaha kerajinan kapuk.
 - c) Pengenalan perencanaan modal usaha kerajinan kapuk.
 - d) Pengenalan metode penilaian tingkat likuiditas usaha kerajinan kapuk.
 - b. Pendampingan meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - a) Pendampingan untuk mempraktekan ipteks keuangan UMKM dengan menyusun laporan cash flow usaha kerajinan kapuk.
 - b) Pendampingan pengaplikasian perencanaan modal usaha kerajinan kapuk.
 - c) Pendampingan mengevaluasi kinerja likuiditas usaha kerajinan kapuk.
- #### 3. Monitoring dan Evaluasi
- Pada Tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi atas program pengabdian yang telah diberikan:
- a. Monitoring dilakukan sepanjang kegiatan pengabdian dilakukan, tujuannya untuk memastikan program terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan.
 - b. Evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan program pengabdian yang tujuannya untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program.
- #### 4. Pelaporan Hasil Kegiatan
- Rangkaian terakhir kegiatan dalam program ini, adalah:
- a. Publikasi hasil program yang dilakukan melalui penulisan karya ilmiah berupa artikel di jurnal sinta 1-6.
 - b. Desiminasi/seminar hasil program pengabdian.

Penyusunan laporan hasil program pengabdian.



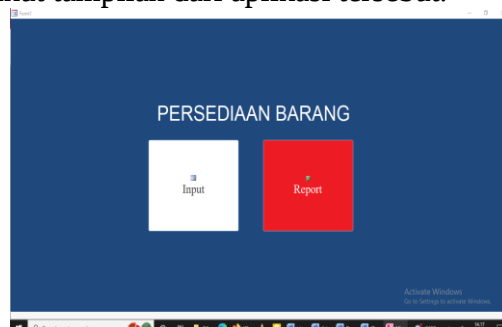
4. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan Ipteks Keuangan dan Aplikasi Pembukuan Sederhana bagi pengerajin Kapuk di Desa Dalaka Donggala Sulawesi Tengah. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka. Peserta program pengabdian ini diikuti oleh para pengerajin kapuk yang ada di Desa Dalaka Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, yang pada umumnya adalah para ibu rumah tangga. Pelatihan Ipteks Keuangan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 berjalan dengan lancar dengan jumlah peserta 15 orang perajin.

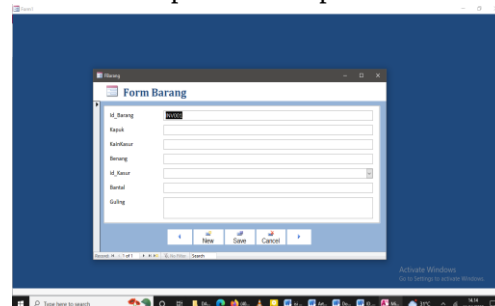
Pelatihan diawali dengan pengantar dari Bapak kepala Desa. Selanjutnya, sesi pertama dibuka dengan materi pelatihan oleh tim pengabdian yaitu Dr. Rahayu Indriasari, S.E., M.S.A., Ak., Dr. Ni Made Suwitri Parwati, S.E., M.Si., Dr. Dra. Chalarce Totanan, M.Si., Ak., Prof. Dr. Ridwani, SE., M.Si. Ak., Dr. Fadli Moh. Saleh, S.E., Ak., MABM., dan Dr. Muhammad Natsir, SE. M.Si., Ak. Dalam kegiatan ini juga melibatkan satu orang mahasiswa Hadija (C30221001). Pada sesi kedua tim pengabdian memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya terkait materi pelatihan yang disampaikan. Sesi ketiga diisi dengan diskusi dengan peserta kepada tim pengabdian. Pada sesi ini peserta menunjukkan antusias bertanya kepada tim pengabdian. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peserta yaitu: bagaimana strategi mengelola keuangan yang tepat sehingga keberlangsungan usaha kerajinannya dapat menguntungkan. Pertanyaan lainnya yang diajukan oleh peserta adalah apakah dengan menggunakan aplikasi keuangan sederhana untuk UMKM ini dapat menjaga kerahasiaan data. Kerahasiaan data pada sistem aplikasi dapat terjaga dengan menggunakan password yang hanya diketahui oleh pemilik.

Program ini menghasilkan sebuah prototype sederhana berupa aplikasi persediaan barang untuk mengetahui jumlah persediaan barang berupa kapuk, kain kasur, benang, kasur, bantal, dan guling setiap saat. Melalui aplikasi persediaan barang kita tidak perlu menghitung persediaan barang secara manual. Jumlah persediaan barang dapat diketahui melalui aplikasi persediaan barang. Pemilik akan melakukan perhitungan secara fisik jika

diperlukan. Aplikasi kedua adalah laporan arus kas yang dapat menyediakan informasi arus kas masuk dan keluar setiap saat. Aplikasi ini berguna untuk mengetahui saldo kas setiap saat. Aplikasi dibuat sesederhana mungkin sesuai kebutuhan perajin kapuk di Desa Dalaka, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Berikut tampilan dari aplikasi tersebut.



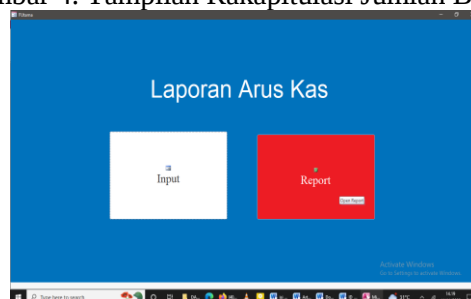
Gambar 2. Tampilan sistem persediaan barang



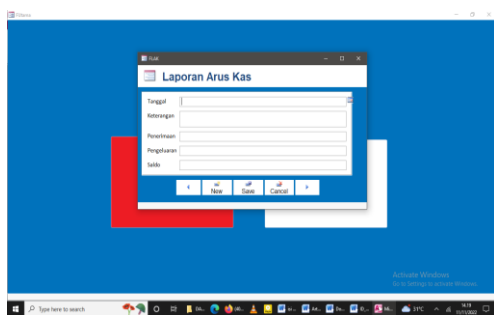
Gambar3. Tampilan Pengisian jenis barang dan jumlah barang.



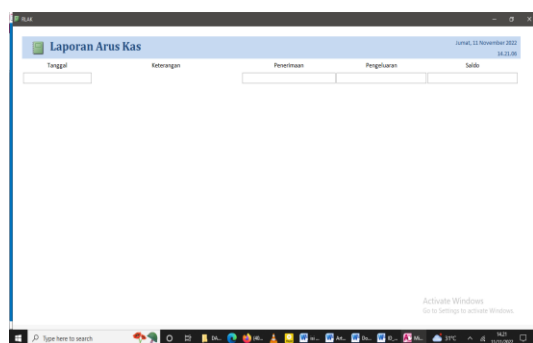
Gambar 4. Tampilan Rakapitulasi Jumlah Barang



Gambar 5. Tampilan Depan Laporan Arus Kas



Gambar 6. Tampilan Pengisian kas Masuk dan Kas Keluar



Gambar 7. Tampilan Saldo Kas

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan tema “Ipteks Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Perajin Kapuk di Desa Dalaka di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala” ini berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi usaha kerajinan kapuk yang mereka jalankan. Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audience) yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Selain itu, Perlu digiatkan dan dilegitimasi kemitraan antara Perguruan Tinggi, dalam hal ini Universitas Tadulako (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) dengan Pemerintah Desa dan Instansi Teknis terkait dalam bentuk MoU atau MoA.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat ini. Terutama kepada Perajin Kapuk di desa Dalaka sebagai mitra dalam program ini dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dalam pendanaan kegiatan ini.

7. Daftar Pustaka

- [1] Arrozi, M., Adhikara, S., & Sudarwan, R. S. (2017). Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas. *JPelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Industri Kreatif Di Tangerang*, 4(1), 112–118.
- [2] Dahler, Y., & Febrianto, R. (2016). Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang Tanggal 23-26 Agustus*.
- [3] Indonesia., I. A. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah. In *Salemba Empat*.
- [4] Layyinaturobanayah, & Wa, O. Z. M. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 91–103.
- [5] Musmini, L. S., Werastuti, D. N., & Purnamawati, I. G. A. (2011). Analisis Laporan Arus Kas Operasional dalam Kaitannya dengan Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah Kredit Swastiastu. *Media Komunikasi FIS Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 10(2).
- [6] Qonitah, I., Nugraheni, R., Kristiawan, A., & Mildawati, T. (2021). Pelatihan Kewajiban Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*.